

## Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria kepada Masyarakat di Balai Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu

Selvi Marcellia<sup>1</sup>, Emantis Rosa<sup>2</sup>, Linda Septiani<sup>1</sup>, Suryadi Islami<sup>1</sup>, Femmy Andrifianie<sup>3</sup>,  
Ervina Damayanti<sup>3</sup>, Afriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### Abstrak

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit dari genus *Plasmodium*. Penyakit ini menyerang sel eritrosit dan ditandai dengan gejala berupa demam, menggigil, anemia, dan splenomegali, dalam kondisi akut ataupun kronis yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Kabupaten Pringsewu menurut sumber yang didapat dari data SP2TP UPT Puskesmas Rawat Inap Gadingrejo, terdapat delapan kasus malaria pada tahun 2018 dan dua kasus pada Januari hingga April 2019. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi pencegahan penularan penyakit malaria serta memberi pemahaman mengenai bubuk abate sebagai upaya pencegahan jentik nyamuk. Metode dari penyuluhan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 7 Desember 2021 bertempat di Balai Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu. Hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta, yaitu sebesar 19%, karena sebelum pemaparan materi hanya 70% dan sesudah pemaparan materi menjadi 89%.

**Kata kunci:** abate, malaria, nyamuk *Anopheles* sp., *Plasmodium* sp.

**Korespondensi:** Selvi Marcellia, S.Si., M.Sc. | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-82177377637  
| e-mail: [selvicellia@gmail.com](mailto:selvicellia@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang optimal dapat dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur-unsur mortalitas yang mempengaruhinya, yaitu morbiditas dan status gizi. Pada masyarakat wilayah kerja Desa Kediri Pringsewu memiliki status kesehatan yang baik, tetapi tetap perlu ada upaya peningkatan derajat kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan ditandai dengan umur harapan hidup yang tinggi. Untuk morbiditas juga digunakan untuk salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan dengan cara melihat angka kesakitan.<sup>1</sup>

Peningkatan kejadian malaria yang terjadi di Provinsi Lampung meningkat karena Lampung merupakan daerah endemis malaria. Angka *Annual malaria Incidence (AMI)* Provinsi Lampung pada tahun 2002 sebesar 6,62% dan 6,92% di tahun 2003, sedangkan untuk

Kabupaten Pringsewu sendiri menurut sumber yang didapat dari data SP2TP UPT Puskesmas Rawat Inap Gadingrejo terdapat 8 kasus malaria pada tahun 2018 dan 2 kasus pada Januari-April 2019.<sup>1,2</sup> Permasalahan malaria masih menjadi salah satu masalah yang serius di Indonesia karena sering menimbulkan kematian apabila tidak diobati secara benar.<sup>3</sup>

Malaria adalah penyakit infeksi disebabkan oleh parasite dari genus *Plasmodium* yang menyerang sel eritrosit, ditandai dengan gejala berupa demam, menggigil, anemia, dan splenomegali dalam kondisi akut ataupun kronis yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Ada lima spesies *Plasmodium* yang dapat menyebabkan malaria pada manusia, diantaranya *P. falciparum* dan *P. vivax* yang umumnya dijumpai pada semua negara dengan malaria. Dua spesies ini paling

sering dijumpai di Indonesia. Spesies lain yaitu *P. ovale* dan *P. malariae* banyak dijumpai di Indonesia timur. Perkembangan terbaru ditemukan satu spesies lain yang dapat menyebabkan malaria, yaitu *P. knowlesi* di Malaysia yang sebelumnya hanya menyerang primata. *P. knowlesi* juga ditemukan menyebabkan malaria di Indonesia tepatnya di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Malaria merupakan penyakit menular yang menyerang ke semua golongan umur, yaitu bayi, anak-anak, dan orang dewasa.<sup>4</sup>

Berdasarkan tingginya tingkat penyakit malaria serta minimnya pengetahuan tentang penyakit malaria dan pencegahan penularan penyakit malaria di daerah UPT Puskesmas Rawat Inap Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, maka dilakukan penyuluhan tentang penyakit malaria dan cara pencegahan terjangkitnya penyakit malaria yang dapat dilakukan di rumah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sehingga dapat mengubah kebiasaan masyarakat yang tergolong sederhana dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit malaria yang masih belum maksimal menjadi bertambahnya wawasan tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit malaria.

#### METODE PENGABDIAN

Subjek dalam kegiatan penyuluhan ini adalah remaja, bapak, dan ibu yang berada di Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Materi dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media *power point* dan leaflet yang diberikan kepada peserta penyuluhan.

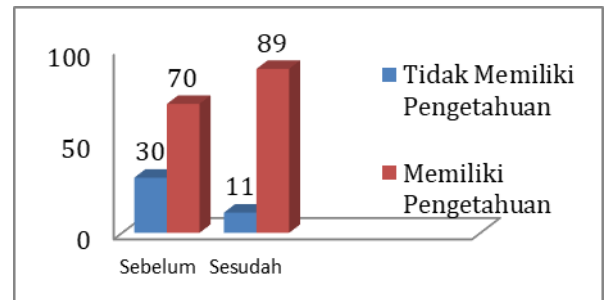
Setelah selesai pemaparan materi, dibuka sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta penyuluhan serta meminta mereka untuk mengisi kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian peserta diberikan *doorprize* sehingga diharapkan peserta

penyuluhan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dan sesi tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan tempat penampung air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk. Kemudian pemberian bubuk abate pada tempat-tempat penampungan air yang terdapat jentik nyamuk. Adapun cara pemberian bubuk abate, yaitu:

1. menimbang bubuk abate sebanyak 1 gr/100 ml;
2. melarutkan bubuk abate ke dalam tempat penampungan air yang berisi jentik; dan
3. mengaduk untuk meratakan bubuk abate yang di larutkan dalam air

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan membahas tentang pencegahan penularan penyakit malaria pada masyarakat, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang penyakit malaria pada masyarakat di Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* yang diberikan oleh tim penyuluh kepada peserta penyuluhan.



**Gambar 2.** Diagram Pengetahuan Peserta mengenai Penyuluhan

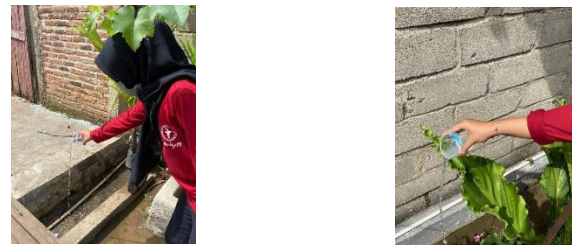
Dari data di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pemaparan materi didapatkan hasil peserta yang memahami materi sebanyak 70%. Setelah *pretest*, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara pencegahan penularan malaria. Hal ini diperlukan agar ke depannya dapat mengurangi angka penderita malaria di Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Setelah selesai melakukan penyuluhan, peserta penyuluhan mengerjakan soal *posttest* yang berisi pertanyaan sama seperti soal *pretest*.

Berdasarkan nilai *posttest*, sebanyak 89% sudah memahami materi pencegahan penularan malaria. Jumlah peserta penyuluhan yang memahami materi penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 19%. Hal ini berarti peserta sudah lebih memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan data kuesioner, dari 27 lembar kuesioner yang telah diberikan kepada masyarakat, ternyata 8 orang masyarakat kurang memahami materi sebelum dijelaskan dan menurun setelah menerima pemaparan materi menjadi 3 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan penularan penyakit malaria di Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu.

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama *Plasmodium*. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersebut. Di dalam tubuh manusia, parasit *Plasmodium* akan berkembang biak di organ hati, kemudian menginfeksi sel darah merah. Pasien yang terinfeksi oleh malaria akan menunjukkan gejala awal menyerupai penyakit influenza, namun bila tidak diobati dapat terjadi komplikasi yang berujung pada kematian.<sup>5</sup>

Indikasi adanya proses penularan penyakit malaria yang ditandai dengan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adanya vektor dan tempat perindukan nyamuk.<sup>3</sup> Dari hasil pengamatan petugas kesehatan setempat, diketahui ada beberapa tempat perindukan nyamuk, antara lain berupa genangan air payau (kolam, tambak), sawah, irigasi, rawa, dan sebagainya. Kondisi tempat perindukan nyamuk yang bervariasi ini serta pembangunan yang tidak berwawasan kesehatan akan mempercepat terjadinya penularan. Meskipun belum pernah dilakukan studi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku penduduk terhadap kejadian malaria, namun berdasarkan analisis sementara didapatkan bahwa kebiasaan penduduk yang sering berada di luar rumah pada malam hari, sering menginap di kebun pada malam hari, atau sering melakukan

aktivitas pada malam hari merupakan faktor penunjang yang mempercepat penularan.



**Gambar 1.** Pemeriksaan Tempat Penampungan Air dan Pemberian Bubuk Abate

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit malaria, antara lain dengan cara pemberantas sarang nyamuk (PSN), yang bisa dilakukan dengan cara menguras bak mandi, menutup tempat tumbuhnya jentik nyamuk, memelihara ikan untuk memakan jentik nyamuk, mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi tempat berkembangnya jentik-jentik nyamuk, menaburkan bubuk abate dengan melarutkan bubuk abate 10 gram dengan air 10 liter pada tempat penampung air yang sulit dikuras atau di daerah yang air bersihnya sulit didapat sehingga perlu menampung air hujan.<sup>6</sup>



**Gambar 1.** Pembuatan Larutan Abate

Dalam pencegahan penularan penyakit malaria yang efektif adalah dengan cara membunuh jentik-jentik nyamuk *Anopheles* sp. menggunakan larvasida sintesis. Namun, dalam penggunaan insektisida sintesis harus diawasi oleh para kader puskesmas karena mempunyai dampak yang luas terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat seperti membunuh predator dan dapat menimbulkan racun pada manusia jika penggunaannya tidak tepat dan terus menerus.<sup>7</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

upaya pencegahan penularan penyakit malaria dengan cara pemberantasan sarang nyamuk, memelihara ikan untuk memakan jentik nyamuk, mengubur barang-barang bekas yang bisa menjadi tempat berkembangnya jentik nyamuk, dan menaburkan bubuk abate yang merupakan larvasida sintetis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chusniasih D, Putri A, & Sobirin, S. (2019). Penyuluhan Penyakit Malaria Di Posyandu Lanjut Usia (Lansia) UPT Puskesmas Rawat Inap Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(2).
2. Supranelfy Y, Oktarina R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Riskesdas 2018). *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 19-28.
3. Layan PD. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas bacan timur kabupaten halmahera selatan 2016. *PHARMACON*, 5(4).
4. Harijanto PN. (2000). Gejala Klinik Malaria. Dalam: Harijanto PN (editor). *Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan*. Jakarta: EGC.
5. Avrina R. (2011). Hubungan Kepadatan Parasit dengan Manifestasi Klinis pada Malaria *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 21(3).
6. Purba GI. (2016). Promosi kesehatan pencegahan penularan penyakit malaria pada masyarakat di desa ibul besar i. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 4(2), 320-330.
7. Notobroto HB, Hidajah AC. (2009). Faktor risiko penularan malaria di daerah perbatasan. *Jurnal Penelitian Medika Eksakta*, 8(2), 143-51.